

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion didefinisikan sebagai mode atau gaya berpakaian. Serangkaian item yang menunjang penampilan seseorang seperti pakaian, aksesoris, dandanannya, hingga aroma mewujudkan sebuah gaya berpakaian atau *style fashion*.

Thomas Carlyle berpendapat, "Pakaian adalah perlambang dari jiwa. Pakaian tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia". Salah satu fungsi fashion atau pakaian adalah sebagai penunjuk identitas pemakainya. Oleh sebab itu, mudah ditemui orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap gaya berpakaian mereka. Sebab hal tersebut turut mempengaruhi persepsi atau tanggapan orang lain terhadap citra yang mereka miliki. Hal tersebut menjadi salah satu bukti serta alasan mengapa fashion menjadi salah satu bagian penting dari perkembangan peradaban manusia (Humaidi et al., 2022).

Peningkatan animo masyarakat terhadap industri fashion memunculkan tren baru di Indonesia. Pada tahun 2023 penggunaan produk fashion *Wastra Kontemporer* masuk dan meningkat di antara jajaran tren lain seperti busana knit atau berbahan rajut dan busana *ready to wear* atau siap pakai. Ketua Indonesia Fashion Chamber (IFC), Ali Charisma membenarkan apabila penggunaan unsur budaya dalam dunia fashion akan terus membesar di tahun 2023 (Kemenparekraf, 2023).

Berdasarkan teori difusi inovasi (Meadows, 2012; Natalia et al., 2019) mengungkapkan bahwa dalam dunia mode, golongan mayoritas awal dan mayoritas akhir berada di posisi target pasar teratas dengan persentase mencapai 34%. Tren mode di wilayah perkotaan cukup banyak mempengaruhi tren fashion di suatu daerah.

Sedangkan trend mode di wilayah perkotaan sendiri dipengaruhi oleh banyak hal seperti Tren fashion dunia, perkembangan teknologi yang lebih cepat daripada di wilayah daerah, lingkungan sosial dan budaya yang lebih beragam daripada di wilayah daerah, hingga iklim di wilayah perkotaan tersebut.

Di Indonesia sendiri, perputaran trend fashion melalui banyak periode. Mulai dari tahun 1990 yang mengadaptasi tren fashion dari tahun 60-70an dengan karakteristik pakaian bercorak floral, jaket jeans, kaos *oversized* hingga penggunaan *sneakers*. Lalu pada tahun 2000-an yang begitu identik dengan generasi milenial, pada tahun-tahun tersebut gaya berpakaian didominasi tema futuristik dan *glamour* serta gaya berbusana ala *emo* dengan gaya *gothic*. Pada tahun 2020 dimana Pandemi COVID-19 mulai merebak, penggunaan item-item protokol kesehatan seperti masker menjadi bagian dari trend fashion pada masa tersebut. Lalu di tahun-tahun setelahnya, memasuki era *new normal*, tren fashion beraliran budaya Korea Selatan meningkat di Indonesia. Penggunaan pakaian berbahan rajut, pakaian berkerah tinggi atau *turtleneck*, penggunaan blazer dan item-item fashion bertema *smart casual*, *academia*, hingga *style vintage* ramai digunakan masyarakat khususnya anak muda.

Memasuki tahun 2023, pertumbuhan industri fashion Industri semakin berkembang pesat. Di Indonesia sendiri, selain trend fashion beraliran budaya Korea Selatan, trend fashion beraliran tradisional kontemporer juga memiliki posisi yang menjanjikan.

Kain wastra sendiri merupakan nama lain dari kain tradisional Indonesia. Istilah wastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang berarti selebar kain. Wastra menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah kain tradisional yang memiliki makna dan simbol tersendiri yang mengacu pada warna, ukuran, dan bahan. Indonesia memiliki empat jenis kain tradisional

yang sudah mendunia, antara lain: kain batik, kain tenun, kain ikat, dan kain songket.

Perkembangan fashion modern mengubah pakaian yang semula hanya sebagai kebutuhan pokok kini menjadi penunjang penampilan sebagai simbol identitas, jati diri, status sosial, dan representasi dari sebuah kelompok masyarakat. Pada dasarnya manusia membutuhkan komunikasi secara verbal dan nonverbal untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya dengan lingkungan sekitar. Dalam berkomunikasi dengan satu sama lain, manusia tidak hanya berkomunikasi melalui bahasa verbal atau dengan secara terucap dan tertulis saja, namun manusia juga berkomunikasi satu sama lain juga dengan secara nonverbal. Dalam bahasa verbal, pesan disampaikan bahasa, secara tertulis atau terucap dengan lisan. Sedangkan untuk komunikasi non-verbal sendiri adalah penyampaian pesan yang dilakukan dengan bukan melalui kata-kata (Mulyana, 2010). Danesi (2010) memaknai komunikasi non-verbal dalam bentuk artifaktual sebagai komunikasi yang ditandai oleh pakaian atau fashion serta dandanan dan aksesoris, (Rakhmat, 2013).

Sebuah ungkapan terkenal dari Umberto Eco, yaitu *"I speak through my cloth"* yang berarti sangat mungkin bagi seseorang untuk bisa menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui fashion (Perkasa, Joni, & Pasarani, 2017). Hal tersebut sesuai dengan konsep pakaian sebagai bentuk salah satu bentuk komunikasi artifaktual. Secara tidak langsung seseorang telah mewujudkan komunikasi secara nonverbal saat ia memutuskan untuk memakai pakaian tertentu. Bahkan saat seseorang memakai pakaian dengan tanpa maksud tertentu dan ia tidak peduli terhadap pakaian apa yang sedang dipakainya, orang lain akan tetap bisa memaknai dan menafsirkan seperti apa dirinya melalui pakaian yang ia kenakan.

Perkembangan fashion di dunia menciptakan banyak sekali jenis fashion. Berbagai genre fashion yang ada hingga saat ini

memiliki arti yang berbeda dalam setiap penggunaannya. Gaya atau jenis fashion merujuk pada bagaimana seseorang memilih dan menggabungkan pakaian dan aksesoris untuk mewujudkan sebuah gaya fashion tertentu untuk merepresentasikan diri si pemakai. Jenis-jenis gaya fashion ada *Chic Style, Preppy Style, Casual Style, Vintage Style, Street Style, Formal, Style, Edgy Style, Retro Style, Grunge Style, Bohemian Style,*.



Gambar 1.1 Ilustrasi
Chic Style



Gambar 1.2 Ilustrasi
Preppy Style

Sumber: Pinterest.com

Pertumbuhan industri fashion wastra kontemporer di Indonesia tersebar di berbagai daerah seperti Medan, Tangerang, Jakarta, Bandung, Cirebon, Jogja, Solo, Semarang, Pekalongan, Surabaya, dan Malang. Sebagai wilayah yang kaya dengan warisan budaya kain tradisional, Jogja menjadi lokasi yang dipilih perancang untuk menyusun perancangan busana bertemakan wastra kontemporer sebab fashion menjadi salah satu sektor industri yang paling dilirik di Jogja selain pariwisata.

Salah satu merek fashion lokal bertema wastra kontemporer adalah ALULA INDONESIA. Alula Indonesia sendiri merupakan salah satu industri fashion lokal dengan sosial media Instagram yang memiliki sekitar enam belas ribu pengikut dan telah memasarkan produknya ke berbagai negara. Alula Indonesia tidak hanya memproduksi pakaian tapi juga aksesoris bertema kain wastra seperti topi dan tas. Dalam memproduksi aksesoris-aksesoris

tersebut, Alula Indonesia menggunakan kain perca sisa produksi pakaian sehingga tidak menyisakan sampah tekstil berlebih namun tetap memperhatikan unsur estetika dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perancang tertarik untuk memproduksi rancangan desain fashion bertema kain wastra nusantara dengan menggabungkan dua jenis gaya fashion yaitu *Preppy Style* dan *Chic Style* untuk menciptakan gabungan antar unsur tradisional dan modern. Dalam melaksanakan project ini, perancang akan berkolaborasi dengan Alula Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perancang merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana visualisasi akulturasi budaya etnik kontemporer dalam desain fashion Wastra Kontemporer sebagai media komunikasi artifaktual?

1.3. Tujuan Produksi

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memvisualisasikan akulturasi budaya etnik kontemporer dalam desain fashion Wastra Kontemporer sebagai media komunikasi artifaktual.

1.4 Manfaat Produksi

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat dari perancangan ini adalah menunjukkan bagaimana visualisasi akulturasi budaya etnik kontemporer dalam desain fashion Wastra Kontemporer.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Manfaat dari perancangan ini adalah menciptakan wujud karya yang merepresentasikan fashion sebagai bentuk komunikasi nonverbal dalam kategori komunikasi artifaktual